Dampak Penanaman Modal Asing (PMA) Dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2019-2023

Silvia Delvita Ramenggila[1], Nudiatulhuda Mangun[2], Santi Yunus[3]
[1,2,3] Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tadulako, Indonesia
E-mail: silviadelvitaramenggila@gmail.com[1], santishelo@yahoo.co.id[3]

Article History:
Received: 08 Maret 2025
Revised: 06 April 2025
Accepted: 10 April 2025

Keywords: *Pertumbuhan Ekonomi, Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN).*

Abstract: *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Tengah pada periode 2019-2023. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, dengan memanfaatkan data sekunder bersifat time series yang mencakup variabel pertumbuhan ekonomi, PMA, dan PMDN. Sumber data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Tengah, Dinas Penanaman Modal Provinsi Sulawesi Tengah, serta instansi terkait lainnya. Hasil analisis data menunjukkan bahwa PMA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Tengah, sedangkan PMDN tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program Eviews 13. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan investasi, khususnya dari PMA, berkontribusi secara nyata dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan wawasan penting bagi pembuat kebijakan dalam merancang strategi peningkatan investasi guna mempercepat pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Tengah.*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan pembangunan suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi mencerminkan peningkatan kapasitas produksi yang diwujudkan melalui peningkatan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan dalam masyarakat. Jika aktivitas ekonomi mengalami peningkatan dalam suatu periode, maka pertumbuhan ekonomi dikatakan positif, sedangkan jika terjadi penurunan aktivitas ekonomi, maka pertumbuhan ekonomi dinilai negatif. Oleh karena itu, menjaga stabilitas dan keberlanjutan pertumbuhan ekonomi menjadi tujuan utama dalam kebijakan pembangunan (Galindo-Martín et al., 2020; Wang et al., 2023; Ziesmer, 2024).

Dalam beberapa tahun terakhir, pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Tengah

mengalami fluktuasi. Faktor utama yang mempengaruhi dinamika ini antara lain bencana alam yang terjadi pada tahun 2018 serta pandemi COVID-19 yang melanda dunia pada akhir tahun 2019. Kedua faktor ini menyebabkan perlambatan aktivitas ekonomi, terutama akibat pembatasan sosial yang menghambat mobilitas tenaga kerja dan distribusi barang serta jasa. Laju pertumbuhan ekonomi tertinggi di provinsi ini tercatat pada tahun 2018 sebesar 20,56 persen. Namun, pada tahun 2020, pertumbuhan ekonomi mengalami perlambatan menjadi 4,86 persen, dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai 8,83 persen (Mangun et al., 2018; Panghal et al., 2022; Tan et al., 2022).

Salah satu faktor utama yang berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi adalah penanaman modal. Investasi memiliki peran sentral dalam meningkatkan kapasitas produksi dan memperluas kesempatan kerja. Penanaman modal yang berasal dari dalam negeri dikenal sebagai Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), sedangkan investasi yang berasal dari luar negeri disebut Penanaman Modal Asing (PMA). Kedua bentuk investasi ini memiliki kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi, baik dalam peningkatan produksi maupun dalam mendukung sektor-sektor strategis seperti infrastruktur, industri manufaktur, dan sumber daya alam (Paun et al., 2019; Yang et al., 2022).

Dalam lima tahun terakhir, realisasi investasi PMA dan PMDN di Provinsi Sulawesi Tengah mengalami dinamika yang berfluktuasi. PMA tertinggi terjadi pada tahun 2022, dengan nilai mencapai Rp7.485,98 miliar, sementara PMDN tertinggi tercatat pada tahun 2020 sebesar Rp5.261,31 miliar. Sebaliknya, PMA mengalami penurunan signifikan pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19 yang menyebabkan ketidakpastian ekonomi global. Adapun nilai PMA dan PMDN terendah terjadi pada tahun 2018 dan 2021, dengan nilai masing-masing sebesar Rp672.420,8 miliar untuk PMA dan Rp3.012,34 miliar untuk PMDN (BPS, 2024).

Meskipun investasi di Provinsi Sulawesi Tengah menunjukkan tren peningkatan, namun pemerintah masih menghadapi berbagai kendala dalam mendorong pembangunan ekonomi yang lebih merata. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan tabungan domestik yang digunakan untuk mendanai investasi. Rendahnya tingkat tabungan masyarakat menyebabkan ketergantungan terhadap sumber pembiayaan eksternal, terutama dari investasi asing. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembiayaan alternatif yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi yang lebih stabil dan berkelanjutan, termasuk dengan meningkatkan daya tarik investasi bagi investor domestik maupun asing (Ma et al., 2021; Rose, 2021).

Dengan mempertimbangkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh PMA dan PMDN terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Tengah pada periode 2019-2023. Fokus penelitian ini adalah memahami sejauh mana masing-masing jenis investasi berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, serta bagaimana pengaruhnya jika digabungkan secara simultan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih jelas mengenai efektivitas kebijakan investasi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini merumuskan tiga pertanyaan utama: (1) Bagaimana pengaruh PMA terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Tengah pada tahun 2019-2023? (2) Bagaimana pengaruh PMDN terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Tengah pada periode yang sama? (3) Bagaimana pengaruh PMA dan PMDN secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Tengah pada tahun 2019-2023? Jawaban atas pertanyaan ini akan menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan investasi yang lebih efektif dalam meningkatkan stabilitas dan keberlanjutan pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut.

LANDASAN TEORI

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan produksi total dalam jangka panjang yang dapat disertai dengan perubahan struktur ekonomi suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi diukur melalui perubahan Produk Domestik Bruto (PDB) dari tahun ke tahun, baik dibandingkan dengan tahun sebelumnya maupun dengan daerah lain. Secara umum, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu akumulasi modal, pertumbuhan jumlah penduduk, dan peningkatan angkatan kerja. Kemajuan teknologi juga berperan penting dalam mendorong efisiensi produksi serta meningkatkan daya saing ekonomi suatu wilayah. Dengan adanya inovasi teknologi, produktivitas tenaga kerja dan penggunaan sumber daya dapat lebih optimal, sehingga menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Chlebisz & Mierzejewski, 2020; Ru et al., 2020).

Terdapat beberapa teori utama yang menjelaskan konsep pertumbuhan ekonomi. Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik yang dikemukakan oleh Adam Smith menekankan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh jumlah penduduk, modal, sumber daya alam, dan teknologi. Sementara itu, Teori Pertumbuhan Ekonomi Neo-Klasik yang dikembangkan oleh Robert Solow dan pakar ekonomi lainnya berfokus pada peran teknologi dan modal dalam mempertahankan tingkat pertumbuhan jangka panjang. Neo-Klasik menekankan bahwa investasi dalam modal fisik dan manusia berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi yang stabil dan berkelanjutan (Fioramonti, 2024; Joshua et al., 2020).

Selain itu, Teori Pertumbuhan Ekonomi David Ricardo memiliki pendekatan serupa dengan Adam Smith, namun lebih menyoroti keterbatasan sumber daya alam sebagai faktor yang dapat membatasi pertumbuhan ekonomi. Di sisi lain, Teori Harrod-Domar menekankan bahwa investasi dan tabungan memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi. Teori ini berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi suatu negara sangat bergantung pada kapasitasnya untuk menciptakan investasi baru guna meningkatkan stok modal yang tersedia. Dengan demikian, berbagai teori ini memberikan perspektif yang berbeda namun saling melengkapi dalam menjelaskan mekanisme pertumbuhan ekonomi serta faktor-faktor yang memengaruhinya (Błażejowski et al., 2019; Matrizaev, 2024).

Investasi

Investasi merupakan pengalokasian sumber daya untuk meningkatkan pendapatan dan konsumsi di masa depan. Dalam konteks ekonomi, investasi diartikan sebagai pengeluaran modal yang digunakan untuk membeli barang modal dan peralatan produksi guna meningkatkan kapasitas produksi barang dan jasa dalam perekonomian. Oleh karena itu, investasi juga disebut sebagai penanaman modal atau pembentukan modal karena berperan dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Choi et al., 2020; Ozbilgin, 2020).

Menurut Teori Keynes, keputusan investasi dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu tingkat suku bunga, biaya penggunaan modal, dan ekspektasi keuntungan yang diharapkan, yang dikenal sebagai Marginal Efficiency of Capital (MEC). Jika MEC lebih tinggi dari suku bunga, maka investasi dianggap menguntungkan. Namun, ketika suku bunga tinggi, investor cenderung memilih menyimpan dana di pasar keuangan dibandingkan mengalokasikannya untuk investasi produktif. Selain suku bunga, faktor lain yang memengaruhi keputusan investasi adalah stabilitas ekonomi, yang menentukan tingkat kepercayaan investor terhadap kondisi pasar dan prospek keuntungan di masa depan (Jiang et al., 2022; Sergeyeva, 2019; S. Zhang et al., 2021).

Penanaman Modal Asing (PMA)

Penanaman Modal Asing (PMA) adalah investasi langsung dari luar negeri yang dilakukan berdasarkan ketentuan hukum di Indonesia, di mana investor asing menanggung risiko usaha secara langsung. PMA berperan dalam meningkatkan kapasitas produksi dengan mendatangkan modal, teknologi, dan keahlian baru guna memperkuat perekonomian (Plouffe, 2020; Veeramani et al., 2020).

Menurut Teori Eklektis J.H. Dunning, terdapat tiga faktor utama yang mendorong PMA: keunggulan spesifik perusahaan, keunggulan internalisasi, dan keunggulan spesifik negara. Keunggulan perusahaan dan internalisasi mendorong investasi asing untuk ekspor maupun produksi lokal, sedangkan keunggulan spesifik negara hanya berkaitan dengan produksi dalam negeri. Kombinasi faktor-faktor ini menentukan aliran investasi asing dan dampaknya terhadap ekonomi suatu negara (Aberu, 2023; Idowu, 2021; Kottaridi et al., 2019).

Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) adalah investasi yang dilakukan oleh warga negara Indonesia, badan usaha nasional, atau pemerintah dengan menggunakan modal dalam negeri untuk menjalankan usaha di Indonesia. PMDN dapat berbentuk badan usaha berbadan hukum, tidak berbadan hukum, atau usaha perseorangan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Tujuan utama PMDN adalah meningkatkan pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, serta mendukung pembangunan berkelanjutan. Selain itu, PMDN berperan dalam memperkuat daya saing usaha nasional, meningkatkan kapasitas teknologi, serta mengoptimalkan potensi ekonomi lokal. Dengan pemanfaatan modal domestik, investasi ini diharapkan dapat menggerakkan sektor riil dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan data panel sekunder yang mencakup variabel PMA, PMDN, dan PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tengah untuk periode 2019-2023. Data diperoleh dari berbagai sumber resmi seperti BPS Provinsi Sulawesi Tengah, DPMPTSP, NSWI, serta artikel dan publikasi terkait. Analisis data dilakukan menggunakan Eviews 13, dengan model regresi data panel untuk melihat hubungan antara investasi dan pertumbuhan ekonomi.

Dalam penelitian ini, terdapat tiga model estimasi yang digunakan, yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). CEM menggabungkan data time series dan cross-section tanpa mempertimbangkan faktor waktu atau karakteristik individu. FEM menggunakan intersep tetap untuk setiap individu dan membedakan karakteristik antar objek dengan variabel dummy. Sementara itu, REM memperlakukan perbedaan individu sebagai bagian dari komponen error yang bersifat acak dan tidak berkorelasi dengan variabel independent (Ge et al., 2024; Hamiye Beyaztas & Bandyopadhyay, 2020; Yoon & Galvao, 2020).

Untuk menentukan model yang paling sesuai, dilakukan uji pemilihan model, yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange-Multiplier (LM). Uji Chow digunakan untuk memilih antara CEM dan FEM, di mana jika $p > 0,05$, maka model CEM lebih tepat, sedangkan jika $p < 0,05$, maka FEM yang digunakan. Uji Hausman menentukan apakah model yang lebih sesuai adalah FEM atau REM, dengan $p > 0,05$ menunjukkan REM lebih baik, sementara $p < 0,05$ menunjukkan FEM lebih tepat. Sementara itu, Uji LM digunakan untuk melihat apakah REM lebih baik dibandingkan CEM, dengan hasil $p < 0,05$ menunjukkan bahwa REM lebih sesuai digunakan (Chen, 2022; Greenaway-McGrevy, 2020; Verdier, 2020).

Selain itu, penelitian ini juga melakukan uji asumsi klasik untuk memastikan model

regresi memenuhi syarat linearitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan normalitas. Uji asumsi klasik ini dilakukan guna memastikan bahwa hasil regresi valid, tidak bias, dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan (Carlson & Joshi, 2024; Chatelain & Ralf, 2021).

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa uji statistik, seperti Uji t, Uji F, dan Uji Koefisien Determinasi (R^2). Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, dengan kriteria t-hitung > t-tabel menunjukkan pengaruh signifikan. Uji F digunakan untuk melihat apakah variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat, dengan hasil F-hitung > F-tabel menunjukkan adanya pengaruh signifikan. Sementara itu, Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel bebas dapat menjelaskan variasi variabel terikat, dengan nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1, di mana semakin mendekati 1, semakin baik model dalam menjelaskan variabel terikat (Bahasoan et al., 2019; Jin et al., 2020; Rüttenauer & Ludwig, 2023).

Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian dapat mengidentifikasi secara lebih akurat pengaruh PMA dan PMDN terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Tengah, serta memberikan dasar bagi perumusan kebijakan investasi yang lebih efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan Model

Pemilihan model estimasi dilakukan melalui Uji Chow dan Uji Hausman. Hasil Uji Chow menunjukkan bahwa probabilitas Cross-Section Chi-Square sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05), sehingga $H0$ ditolak dan Fixed Effect Model (FEM) menjadi model yang tepat. Selanjutnya, Uji Hausman menunjukkan bahwa probabilitas Cross-Section Random sebesar 0,0000, sehingga kembali $H0$ ditolak, dan FEM tetap menjadi model terbaik. Dengan demikian, Uji Lagrange Multiplier (LM) tidak diperlukan karena hanya digunakan untuk membandingkan CEM dengan REM.

Tabel 1. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	9.991982	(12,50)	0.0000
Cross-section Chi-Square	79.508605	12	0.0000

Sumber: Data diolah, Eviews 13 (2025)

Tabel 2. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	25.031279	2	0.0000

Sumber: Data diolah, Eviews 13 (2025)

Tabel 3. Hasil Estimasi Fixed Effect Model (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10580.16	973.9620	10.86301	0.0000
PMA (X1)	0.358061	0.072836	4.916021	0.0000
PMDN (X2)	0.688594	1.859844	0.370243	0.7128

Sumber: Data diolah, Eviews 13 (2025)

Persamaan model FEM yang diperoleh adalah:

$$Y=10580.16+0.358061X_1+0.688594X_2+\varepsilon$$

Dari hasil estimasi, PMA (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) dengan probabilitas 0,0000 (< 0,05). Sementara itu, PMDN (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) karena probabilitasnya 0,7128 (> 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa investasi asing (PMA) berperan lebih dominan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dibandingkan dengan investasi domestik (PMDN) di Provinsi Sulawesi Tengah.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Setelah pemilihan model, Fixed Effect Model (FEM) ditetapkan sebagai model terbaik dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan model memenuhi persyaratan statistik yang diperlukan. Dalam penelitian ini, uji yang dilakukan meliputi uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas, yang cukup untuk memastikan validitas hasil estimasi regresi data panel.

Uji Multikolinearitas

Uji ini dilakukan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan kuat antara variabel independen dalam model regresi.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

	PMA	PMDN
PMA	1.000000	0.019781
PMDN	0.019781	1.000000

Sumber: Data diolah, Eviews 13 (2025)

Hasil uji menunjukkan bahwa korelasi antara PMA dan PMDN hanya 0,019781 (sekitar 0,02), jauh di bawah batas 0,8 yang menunjukkan adanya multikolinearitas. Dengan demikian, tidak terdapat masalah multikolinearitas, sehingga kedua variabel dapat digunakan dalam model regresi tanpa mempengaruhi estimasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk memastikan bahwa varians residual dalam model tetap konstan di setiap pengamatan.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Test	Statistic	Prob.
F-statistic	2.253476	0.1136
Obs*R-squared	4.404830	0.1105
Scaled explained SS	36.66321	0.0000

Sumber: Data diolah, Eviews 13 (2025)

Berdasarkan hasil uji, nilai Prob. Chi-Square dari Obs*R-Squared sebesar 0,1105 (> 0,05) menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model. Dengan demikian, model regresi telah memenuhi asumsi homoskedastisitas, sehingga hasil estimasi lebih valid dan dapat diandalkan.

Hasil Uji Hipotesis

Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

Tabel 6. Hasil Uji F (Simultan)

Statistik	Nilai
R-squared	0.915958
Adjusted R-squared	0.892427
F-statistic	38.92446
Prob (F-statistic)	0.000000

Sumber: Data diolah, Eviews 13 (2025)

Hasil uji menunjukkan bahwa Prob (F-statistic) sebesar 0,0000 (< 0,05), sehingga *H*0 ditolak. Ini berarti PMA dan PMDN secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Tengah.

Uji t (Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 7. Hasil Uji t (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10580.16	973.9620	10.86301	0.0000
PMA (X1)	0.358061	0.072836	4.916021	0.0000
PMDN (X2)	0.688594	1.859844	0.370243	0.7128

Sumber: Data diolah, Eviews 13 (2025)

PMA (X_1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (t-hitung 4,916021 > t-tabel 1,6720, dan p-value 0,0000 < 0,05). PMDN (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (t-hitung 0,370243 < t-tabel 1,6720, dan p-value 0,7128 > 0,05).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Statistik	Nilai
R-squared	0.915958
Adjusted R^2	0.892427

Sumber: Data diolah, Eviews 13 (2025)

Hasil menunjukkan bahwa Adjusted R^2 sebesar 0,8924 atau 89,24%, yang berarti bahwa PMA dan PMDN mampu menjelaskan 89,24% variasi pertumbuhan ekonomi, sedangkan 10,76% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengaruh PMA terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2019-2023

Penanaman Modal Asing (PMA) memiliki peran signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Tengah. Hasil analisis menunjukkan bahwa PMA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sebagaimana dibuktikan oleh nilai t-hitung sebesar 4,916021 yang lebih besar dari t-tabel 1,6720, serta probabilitas 0,0000 (< 0,05). Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan investasi asing memiliki dampak nyata dalam mempercepat ekspansi ekonomi daerah. Dalam teori Foreign Direct Investment (FDI), investasi asing tidak hanya membawa modal tetapi juga teknologi, manajemen, serta jaringan

bisnis global yang dapat meningkatkan produktivitas dan daya saing industri lokal.

Menurut Teori Pertumbuhan Ekonomi Neo-Klasik yang dikembangkan oleh Robert Solow, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh akumulasi modal dan kemajuan teknologi. PMA berkontribusi pada peningkatan modal fisik di Sulawesi Tengah, seperti pembangunan infrastruktur, industri pengolahan, dan sektor manufaktur yang memperluas kapasitas produksi daerah. Selain itu, PMA juga mendorong aliran teknologi baru yang meningkatkan efisiensi produksi, sesuai dengan konsep Spillover Effect, di mana teknologi dan keterampilan dari perusahaan asing dapat mengalir ke perusahaan domestik, mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah (Huang & Zhang, 2020; Nguyen-Huu & Pham, 2024).

Selain itu, Teori Harrod-Domar menekankan bahwa investasi memiliki peran utama dalam meningkatkan kapasitas produksi jangka panjang. Dalam konteks Sulawesi Tengah, PMA menjadi sumber utama pendanaan untuk ekspansi industri dan sektor produktif lainnya, yang berdampak pada peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Dengan adanya PMA, terjadi penciptaan lapangan kerja baru, peningkatan konsumsi masyarakat, serta perluasan pasar yang mempercepat laju pertumbuhan ekonomi. Dampak ini selaras dengan konsep Multiplier Effect, di mana investasi awal dari sektor asing akan menstimulasi pertumbuhan sektor-sektor lain dalam perekonomian (Ali et al., 2023; Arif-Ur-Rahman & Inaba, 2021; R. Zhang & Zhang, 2022).

Namun, meskipun PMA memberikan dampak positif, perlu diperhatikan bahwa ketergantungan yang berlebihan terhadap investasi asing dapat menimbulkan risiko ekonomi, seperti dominasi perusahaan asing dalam sektor strategis dan potensi repatriasi keuntungan yang mengurangi dampak jangka panjang terhadap perekonomian lokal. Oleh karena itu, kebijakan investasi yang diterapkan harus memastikan bahwa PMA yang masuk memberikan transfer teknologi yang efektif, memperkuat keterlibatan tenaga kerja lokal, dan berkontribusi terhadap pertumbuhan industri nasional. Regulasi yang mendukung kemitraan antara perusahaan asing dan lokal dapat menjadi strategi untuk mengoptimalkan manfaat PMA bagi perekonomian daerah (Sugiharti et al., 2022; Zamani & Tayebi, 2022; Zeng & Zhou, 2021).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat teori-teori ekonomi yang menekankan pentingnya investasi asing dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. PMA di Sulawesi Tengah terbukti menjadi faktor utama dalam ekspansi ekonomi, baik melalui peningkatan infrastruktur, penciptaan lapangan kerja, maupun peningkatan daya saing industri lokal. Dengan strategi yang tepat dalam menarik dan mengelola investasi asing, Sulawesi Tengah dapat terus mengoptimalkan potensi ekonominya dan mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan.

Pengaruh PMDN terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2019-2023

Hasil analisis menunjukkan bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Tengah. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung sebesar 0,370243 yang lebih kecil dari t-tabel 1,6720, serta probabilitas 0,7128 (> 0,05). Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun terdapat peningkatan investasi domestik, dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi masih terbatas. Dalam teori ekonomi, PMDN seharusnya menjadi motor utama dalam mendorong pembangunan ekonomi lokal, karena melibatkan sumber daya nasional dan sektor usaha domestik. Namun, kurangnya daya saing, keterbatasan modal, dan efisiensi produksi yang rendah dapat menyebabkan investasi domestik belum memberikan kontribusi optimal terhadap pertumbuhan ekonomi.

Menurut Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik yang dikemukakan oleh Adam Smith,

investasi merupakan faktor penting dalam meningkatkan produksi dan kesejahteraan masyarakat. Namun, agar investasi berdampak signifikan, diperlukan efisiensi dalam alokasi sumber daya serta lingkungan bisnis yang mendukung. Di Sulawesi Tengah, kemungkinan besar terbatasnya akses modal, teknologi, dan infrastruktur yang belum optimal menjadi kendala bagi PMDN untuk berkontribusi lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Berbeda dengan PMA yang membawa modal besar dan teknologi tinggi, PMDN masih menghadapi tantangan dalam bersaing dengan perusahaan asing dalam berbagai sektor industry (Ait Benhamou & Cassin, 2021; Kwilinski et al., 2023).

Sesuai dengan Teori Harrod-Domar, investasi yang efektif harus mampu meningkatkan kapasitas produksi dan menciptakan efek multiplier yang luas dalam perekonomian. Namun, dalam konteks PMDN di Sulawesi Tengah, investasi domestik mungkin lebih terkonsentrasi pada sektor-sektor yang kurang produktif atau memiliki keterbatasan dalam menciptakan dampak jangka panjang terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu, kurangnya diversifikasi usaha dan keterbatasan inovasi teknologi dalam sektor domestik dapat menghambat efektivitas investasi. Akibatnya, meskipun jumlah investasi PMDN meningkat dalam beberapa tahun terakhir, dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi masih belum terasa secara signifikan.

Selain itu, dalam perspektif Teori Neo-Klasik yang menekankan pentingnya kapasitas modal dan teknologi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, PMDN di Sulawesi Tengah masih menghadapi tantangan dalam mengakses teknologi yang lebih modern dan efisien. Sektor usaha domestik sering kali terkendala oleh kurangnya insentif investasi, rendahnya produktivitas tenaga kerja, serta keterbatasan pasar, sehingga belum mampu memberikan kontribusi yang sebanding dengan PMA dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Untuk meningkatkan dampak PMDN terhadap perekonomian daerah, diperlukan kebijakan yang lebih mendukung, seperti peningkatan akses pembiayaan, kemitraan dengan perusahaan asing, serta penguatan ekosistem bisnis lokal yang lebih kompetitif (Rosete & Van den Berg, 2019; Skare et al., 2021; Yunus, 2021).

Secara keseluruhan, meskipun PMDN memiliki potensi besar dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Sulawesi Tengah, hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusinya masih terbatas dan tidak signifikan dalam periode 2019-2023. Agar PMDN dapat lebih berperan dalam pembangunan ekonomi daerah, diperlukan reformasi kebijakan investasi yang mendorong inovasi, efisiensi produksi, serta penguatan daya saing sektor domestik. Dengan strategi yang tepat, PMDN dapat menjadi pilar utama dalam membangun ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan di Sulawesi Tengah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Penanaman Modal Asing (PMA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Tengah, sementara Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa investasi asing lebih efektif dalam mendorong ekspansi ekonomi dibandingkan dengan investasi domestik. PMA tidak hanya membawa modal finansial tetapi juga teknologi, jaringan bisnis global, serta praktik manajemen yang lebih maju, yang berkontribusi pada peningkatan produktivitas dan daya saing industri di daerah tersebut.

Meskipun PMA memberikan dampak yang lebih nyata terhadap pertumbuhan ekonomi, ketergantungan yang berlebihan terhadap investasi asing dapat menimbulkan risiko ekonomi, seperti dominananya kepemilikan asing dalam sektor strategis dan repatriasi keuntungan ke luar negeri. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu menyusun kebijakan investasi yang memastikan adanya alih teknologi, peningkatan keterlibatan tenaga kerja lokal, serta penguatan industri

domestik agar dapat bersaing secara mandiri di pasar global. Insentif bagi perusahaan asing yang berkolaborasi dengan pelaku usaha lokal juga perlu ditingkatkan guna menciptakan efek pengganda (multiplier effect) yang lebih luas bagi perekonomian daerah.

Di sisi lain, meskipun PMDN tidak menunjukkan pengaruh signifikan dalam penelitian ini, investasi domestik tetap memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif. Keterbatasan PMDN dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dapat disebabkan oleh minimnya akses modal, rendahnya inovasi teknologi, serta keterbatasan infrastruktur pendukung. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang lebih mendorong pertumbuhan sektor usaha domestik, seperti kemudahan akses pembiayaan bagi UMKM dan industri lokal, peningkatan kapasitas tenaga kerja, serta insentif fiskal bagi perusahaan domestik yang berinvestasi dalam industri bernilai tambah tinggi.

Untuk meningkatkan efektivitas investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Tengah, pemerintah perlu menyeimbangkan kebijakan antara menarik investasi asing dan memperkuat peran investasi domestik. Reformasi kebijakan yang lebih pro-investasi, pembangunan infrastruktur yang memadai, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan akan menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan investasi yang kondusif. Dengan strategi yang tepat, baik PMA maupun PMDN dapat bersinergi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih stabil, berkelanjutan, dan memberikan manfaat yang merata bagi masyarakat di Sulawesi Tengah

DAFTAR REFERENSI

Aberu, F. (2023). Governance, Investors Motivations and Foreign Direct Investment Inflow in Selected African Countries: Does John Dunning's Eclectic Paradigm Matters? *Journal of Legal Studies*, *32*(46), 55–66. https://doi.org/10.2478/jles-2023-0011

Ait Benhamou, Z., & Cassin, L. (2021). The impact of remittances on savings, capital and economic growth in small emerging countries. *Economic Modelling*, *94*, 789–803. https://doi.org/10.1016/j.econmod.2020.02.019

Ali, N., Phoungthong, K., Khan, A., Abbas, S., Dilanchiev, A., Tariq, S., & Sadiq, M. N. (2023). Does FDI foster technological innovations? Empirical evidence from BRICS economies. *PLOS ONE*, *18*(3), e0282498. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0282498

Arif-Ur-Rahman, M., & Inaba, K. (2021). Foreign direct investment and productivity spillovers: a firm-level analysis of Bangladesh in comparison with Vietnam. *Journal of Economic Structures*, *10*(1), 17. https://doi.org/10.1186/s40008-021-00248-2

Bahasoan, A. N., Anwar, C., Khaldun, R. I., & Tahawa, T. H. B. (2019). The influence of economic growth on manpower absorption in Central Sulawesi. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, *343*(1), 012253. https://doi.org/10.1088/1755-1315/343/1/012253

Błażejowski, M., Kwiatkowski, J., & Gazda, J. (2019). Sources of Economic Growth: A Global Perspective. *Sustainability*, *11*(1), 275. https://doi.org/10.3390/su11010275

BPS. (2024). *Provinsi Sulawesi Tengah Dalam Angka 2024*. https://sulteng.bps.go.id/id/publication/2024/02/28/a7d8b5a36c8bb23fbde3cde1/provinsi-sulawesi-tengah-dalam-angka-2024.html

Carlson, A., & Joshi, R. (2024). Sample selection in linear panel data models with heterogeneous coefficients. *Journal of Applied Econometrics*, *39*(2), 237–255. https://doi.org/10.1002/jae.3022

Chatelain, J.-B., & Ralf, K. (2021). Inference on time-invariant variables using panel data: A pretest estimator. *Economic Modelling*, *97*, 157–166. https://doi.org/10.1016/j.econmod.2021.01.014

Chen, B. (2022). A robust test for serial correlation in panel data models. *Econometric Reviews*, *41*(9), 1095–1112. https://doi.org/10.1080/07474938.2022.2091362

Chlebisz, A., & Mierzejewski, M. (2020). Determinants of GDP growth in Scandinavian countries with special reference to scientific progress. *International Entrepreneurship Review*, *6*(3), 21–35. https://doi.org/10.15678/IER.2020.0603.02

Choi, J. K., Hann, R. N., Subasi, M., & Zheng, Y. (2020). An Empirical Analysis of Analysts' Capital Expenditure Forecasts: Evidence from Corporate Investment Efficiency*. *Contemporary Accounting Research*, *37*(4), 2615–2648. https://doi.org/10.1111/1911-3846.12597

Fioramonti, L. (2024). Post-growth theories in a global world: A comparative analysis. *Review of International Studies*, *50*(5), 866–876. https://doi.org/10.1017/S0260210524000214

Galindo-Martín, M.-A., Castaño-Martínez, M.-S., & Méndez-Picazo, M.-T. (2020). The Relationship between Green Innovation, Social Entrepreneurship, and Sustainable Development. *Sustainability*, *12*(11), 4467. https://doi.org/10.3390/su12114467

Ge, L., Hu, T., & Li, Y. (2024). Simultaneous variable selection and estimation in semiparametric regression of mixed panel count data. *Biometrics*, *80*(1). https://doi.org/10.1093/biomtc/ujad041

Greenaway-McGrevy, R. (2020). Multistep forecast selection for panel data. *Econometric Reviews*, *39*(4), 373–406. https://doi.org/10.1080/07474938.2019.1651490

Hamiye Beyaztas, B., & Bandyopadhyay, S. (2020). Robust estimation for linear panel data models. *Statistics in Medicine*, *39*(29), 4421–4438. https://doi.org/10.1002/sim.8732

Huang, Y., & Zhang, Y. (2020). The innovation spillovers from outward and inward foreign direct investment: a firm-level spatial analysis. *Spatial Economic Analysis*, *15*(1), 43–59. https://doi.org/10.1080/17421772.2019.1618484

Idowu, S. S. (2021). Eclectic Theory and Foreign Direct Investment in Nigeria: A Contextual Overview. *The African Review*, *48*(2), 395–412. https://doi.org/10.1163/1821889X-12340046

Jiang, Y., Xu, B., Fang, L., Sun, B., Hu, L., & Hui, W. (2022). Basic research investment, innovation capability improvement, and economic growth efficiency. *PLOS ONE*, *17*(12), e0278943. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0278943

Jin, B., Wu, Y., Rao, C. R., & Hou, L. (2020). Estimation and model selection in general spatial dynamic panel data models. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, *117*(10), 5235–5241. https://doi.org/10.1073/pnas.1917411117

Joshua, U., Adedoyin, F. F., & Sarkodie, S. A. (2020). Examining the external-factors-led growth hypothesis for the South African economy. *Heliyon*, *6*(5), e04009. https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e04009

Kottaridi, C., Giakoulas, D., & Manolopoulos, D. (2019). Escapism FDI from developed economies: The role of regulatory context and corporate taxation. *International Business Review*, *28*(1), 36–47. https://doi.org/10.1016/j.ibusrev.2018.06.004

Kwilinski, A., Lyulyov, O., & Pimonenko, T. (2023). Greenfield Investment as a Catalyst of Green Economic Growth. *Energies*, *16*(5), 2372. https://doi.org/10.3390/en16052372

Ma, Q., Zhang, M., Ali, S., Kirikkaleli, D., & Khan, Z. (2021). Natural resources commodity prices volatility and economic performance: Evidence from China pre and post COVID-19.

Resources Policy, *74*, 102338. https://doi.org/10.1016/j.resourpol.2021.102338

Mangun, N., Anwar, C., Moelyono, M., & Jokolelono, E. (2018). *Analyzing the Degree of Social-Economic Transformation of Displaced Community Using Probit Model : A Case Analysis*. *XXI*(2), 256–264.

Matrizaev, B. (2024). The theory of endogenous growth: the study of historical prerequisites and retrospective features of evolution within the framework of individual macroeconomic paradigms and models of economic growth. *Theoretical Economics*, *8*, 61–73. https://doi.org/10.52957/2221-3260-2024-8-61-73

Nguyen-Huu, T. T., & Pham, N. (2024). FDI spillovers, new industry development, and economic growth. *Journal of Public Economic Theory*, *26*(1). https://doi.org/10.1111/jpet.12670

Ozbilgin, M. (2020). Gains from Reducing the Implementation Delays in Public Investment. *IMF Economic Review*, *68*(4), 815–847. https://doi.org/10.1057/s41308-020-00112-6

Panghal, A., Mor, R. S., Kamble, S. S., Khan, S. A. R., Kumar, D., & Soni, G. (2022). Global food security post COVID-19: Dearth or dwell in the developing world? *Agronomy Journal*, *114*(1), 878–884. https://doi.org/10.1002/agj2.20932

Paun, C. V., Musetescu, R. C., Topan, V. M., & Danuletiu, D. C. (2019). The Impact of Financial Sector Development and Sophistication on Sustainable Economic Growth. *Sustainability*, *11*(6), 1713. https://doi.org/10.3390/su11061713

Plouffe, M. (2020). Foreign Direct Investment. In *International Relations*. Oxford University Press. https://doi.org/10.1093/obo/9780199743292-0294

Rose, A. (2021). COVID-19 economic impacts in perspective: A comparison to recent U.S. disasters. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, *60*, 102317. https://doi.org/10.1016/j.ijdrr.2021.102317

Rosete, A. R. M., & Van den Berg, H. (2019). Macroeconomic Policy in an Environmentally-Constrained Economy: A Dialectical Materialist Application of the Harrod Growth Model. *Review of Radical Political Economics*, *51*(4), 544–552. https://doi.org/10.1177/0486613419849658

Ru, S., Liu, J., Wang, T., & Wei, G. (2020). Provincial Quality of Economic Growth: Measurements and Influencing Factors for China. *Sustainability*, *12*(4), 1354. https://doi.org/10.3390/su12041354

Rüttenauer, T., & Ludwig, V. (2023). Fixed Effects Individual Slopes: Accounting and Testing for Heterogeneous Effects in Panel Data or Other Multilevel Models. *Sociological Methods & Research*, *52*(1), 43–84. https://doi.org/10.1177/0049124120926211

Sergeyeva, N. (2019). Concept and Economic Essence of Capital Investment. *Accounting and Finance*, *2(84)*, 48–53. https://doi.org/10.33146/2307-9878-2019-2(84)-48-53

Skare, M., Gil-Alana, L. A., Claudio-Quiroga, G., & Pržiklas Družeta, R. (2021). Income inequality in China 1952-2017: persistence and main determinants. *Oeconomia Copernicana*, *12*(4), 863–888. https://doi.org/10.24136/oc.2021.028

Sugiharti, L., Yasin, M. Z., Purwono, R., Esquivias, M. A., & Pane, D. (2022). The FDI Spillover Effect on the Efficiency and Productivity of Manufacturing Firms: Its Implication on Open Innovation. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, *8*(2), 99. https://doi.org/10.3390/joitmc8020099

Tan, L., Wu, X., Guo, J., & Santibanez-Gonzalez, E. D. R. (2022). Assessing the Impacts of COVID-19 on the Industrial Sectors and Economy of China. *Risk Analysis*, *42*(1), 21–39. https://doi.org/10.1111/risa.13805

Veeramani, S., Shukla, A., & Jamaleh, M. (2020). Financial theories of foreign direct investment: a review of literature. *Journal of Industrial and Business Economics*, *47*(2), 185–217. https://doi.org/10.1007/s40812-019-00144-8

Verdier, V. (2020). Average treatment effects for stayers with correlated random coefficient models of panel data. *Journal of Applied Econometrics*, *35*(7), 917–939. https://doi.org/10.1002/jae.2789

Wang, W., Wei, K., Kubatko, O., Piven, V., Chortok, Y., & Derykolenko, O. (2023). Economic Growth and Sustainable Transition: Investigating Classical and Novel Factors in Developed Countries. *Sustainability*, *15*(16), 12346. https://doi.org/10.3390/su151612346

Yang, Y., Zhang, S., Zhang, N., Wen, Z., Zhang, Q., Xu, M., Zhang, Y., & Niu, M. (2022). The Dynamic Relationship between China's Economic Cycle, Government Debt, and Economic Policy. *Sustainability*, *14*(2), 1029. https://doi.org/10.3390/su14021029

Yoon, J., & Galvao, A. F. (2020). Cluster robust covariance matrix estimation in panel quantile regression with individual fixed effects. *Quantitative Economics*, *11*(2), 579–608. https://doi.org/10.3982/QE802

Yunus, S. (2021). Analisis Faktor–Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Tengah. *Media Bina Ilmiah*, *15*(8), 5009–5016. https://doi.org/https://doi.org/10.33758/mbi.v15i8.1268

Zamani, Z., & Tayebi, S. K. (2022). Spillover effects of trade and foreign direct investment on economic growth: an implication for sustainable development. *Environment, Development and Sustainability*, *24*(3), 3967–3981. https://doi.org/10.1007/s10668-021-01597-5

Zeng, S., & Zhou, Y. (2021). Foreign Direct Investment's Impact on China's Economic Growth, Technological Innovation and Pollution. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *18*(6), 2839. https://doi.org/10.3390/ijerph18062839

Zhang, R., & Zhang, C. (2022). Does Energy Efficiency Benefit from Foreign Direct Investment Technology Spillovers? Evidence from the Manufacturing Sector in Guangdong, China. *Sustainability*, *14*(3), 1421. https://doi.org/10.3390/su14031421

Zhang, S., Chen, C., Xu, S., & Xu, B. (2021). Measurement of capital allocation efficiency in emerging economies: evidence from China. *Technological Forecasting and Social Change*, *171*, 120954. https://doi.org/10.1016/j.techfore.2021.120954

Ziesmer, J. (2024). Identifying key sectors of sustainable development: A Bayesian framework estimating policy-impacts in a general equilibrium. *Agribusiness*, *40*(2), 458–483. https://doi.org/10.1002/agr.21889